

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan bagi setiap individu dalam proses berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh ketrampilan dan kemampuan jasmani. Seperti yang dikemukakan oleh Dyson (2014), bahwa pendidikan jasmani yang mengajar seluruh anak mengadvokasi sejumlah besar aktivitas fisik, keterampilan, pengetahuan, dan sikap positif yang mendorong gaya hidup sehat dan aktif dan menyenangkan. Pendidikan jasmani sangat berpengaruh terhadap potensi perkembangan siswa, sebab Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Seperti yang dijelaskan oleh Faridah (2016), bahwa aktivitas jasmani diartikan sebagai kegiatan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup kognitif, afektif dan sosial. Dengan demikian nilai dari aspek kognitif adalah kegiatan yang mencakup pada mental (otak), yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Aspek afektif mencakup hal yang berkaitan dengan sikap, seperti watak perilaku, perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Dan aspek psikomotor mencakup dengan keterampilan atau kemampuan aktivitas fisik setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Melalui pendidikan jasmani dapat memberikan tumbuh dan berkembang sehat dengan kesegaran jasmaninya, serta perkembangan pribadinya secara harmonis.

Aktivitas fisik didalam pendidikan jasmani merupakan aktivitas gerak yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kebugaran terhadap tubuh siswa yang bisa dilakukan dengan praktek berbagai macam cabang olahraga salah satunya olahraga permainan, dengan tujuan memberikan kebugaran jasmani dan kesehatan tubuh kepada siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Setiawan (2017), bahwa pendidikan di sekolah tidak hanya terfokus pada pendidikan teori saja, artinya yang hanya menggunakan otak/psikis saja, akan tetapi ada juga pendidikan

praktik yang mengharuskan siswa untuk menggunakan fisiknya dalam proses pembelajaran.

Didalam pendidikan jasmani banyak sekali aktivitas fisik olahraga maupun permainan yang diajarkan. Menurut Indrayogi (2021), bahwa dalam pendidikan jasmani secara garis besar terdapat tujuh bahan kajian yaitu: Aktivitas permainan dan olahraga, aktifitas pengembangan, aktivitas uji diri/senam, aktifitas ritmik, aktifitas air/*aquatic*, aktifitas luar kelas, dan kesehatan. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Barrow (dalam Abduljabar, 2009), bahwa pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai pendidikan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui media aktivitas otot-otot, termasuk: olahraga (sport), permainan, senam, dan latihan jasmani (exercise). Gerak insani yang meliputi aktivitas olahraga, permainan, senam dan latihan jasmani merupakan aktivitas fisik untuk mencapai tujuan pada pendidikan jasmani. Dari penjelasan tersebut maka olahraga permainan dapat termasuk kedalam materi dari pendidikan jasmani tersebut.

Aktifitas fisik dalam pendidikan jasmani sendiri terdapat dalam kegiatan intra dan ekstra disekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Nurlathifah (2017), bahwa pendidikan jasmani yang dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan aktivitas jasmani yang terdapat dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di jam pelajaran sekolah, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan aktivitas jasmani yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi pembinaan seutuhnya. Secara sederhana istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktifitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.

Seperti yang penjelasan di atas bahwa aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani terdapat di ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler sendiri terdapat ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga. Ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu kegiatan siswa yang mencakup aktivitas fisik pendidikan jasmani. Salah satu ekstrakurikuler olahraga yang hampir terdapat di setiap sekolah adalah futsal. Futsal merupakan olahraga yang populer bagi masyarakat di Indonesia. Olahraga futsal

dimainkan oleh semua kalangan, baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak atau orang dewasa, pegawai atau pelajar, atlet ataupun non atlet. Dapat dikatakan futsal merupakan olahraga yang digemari dikalangan masyarakat Indonesia. Bahkan futsal saat ini telah merambah ke sekolah-sekolah, baik pembelajaran maupun ekstrakurikuler di sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Hamzah dan Hadiana (2018), bahwa permainan futsal sangat cocok untuk para siswa di sekolah, karena gerak yang dilakukan pada permainan futsal dapat efektif guna merangsang pertumbuhan anak. Dengan demikian hal tersebut menjadi alasan mengapa ekstrakurikuler futsal hampir terdapat di setiap sekolah.

Selain banyak digemari oleh berbagai kalangan, futsal merupakan olahraga permainan beregu yang didalam lapangan dimainkan oleh lima lawan lima dengan tujuan mencetak goal sebanyak-banyaknya. Seperti yang dijelaskan oleh Corrêa et al (2012), Bahwa futsal merupakan permainan sepakbola dalam ruangan resmi FIFA yang dimainkan dengan bola lebih kecil, dimainkan dua team yang terdiri dari lima orang pemain, dan berasal dari Amerika Selatan.

Seperti yang dijelaskan Mitchel, S., Oslin, J., Griffin (2003), terdapat empat kalsifikasi sistem permainan, yaitu : 1. Permainan invansi/wilayah (mis. sepakbola); 2. Permainan jaring/dinding (mis. bola basket); 3. Mencolok dan menerjang (mis. baseball); 4. Permainan target (mis. bowling). Berpacu empat klasifikasi sistem permainan tersebut maka olahraga futsal termasuk kedalam permainan invansi/wilayah, karena didalam permainannya harus saling menyerang satu sama lain untuk menciptakan angka. Karena futsal merupakan permainan klasifikasi invansi, maka didalam permainan futsal terdapat keterampilan dalam permainannya. Sepeti yang dijelaskan oleh Corrêa et,al., (2012), bahwa keterampilan dalam permainan futsal terbagi menjadi tiga, yaitu : 1. Penguasaan mencari ruang yang tepat; 2. Keterampilan dengan bola (kontrol bola, penerimaan bola, menggiring bola, mengumpan bola, menembak bola, dan *interseps*); 3. Keterampilan tanpa bola, serta menyerang dan bertahan. Dari 3 keterampilan tersebut merupakan suatu kesatuan dalam permainan futsal. keterampilan ini harus dimiliki oleh setiap siswa agar mampu menampilkan keterampilan permainan futsal dengan baik.

Meskipun futsal merupakan olahraga yang digemari oleh banyak kalangan, tetapi masih banyak siswa siswi disekolah yang belum memiliki keterampilan kemampuan bermain yang baik, sehingga masih banyak siswa siswi yang kurang berperan aktif pada saat pembelajaran futsal. Hal ini disebabkan karena kurangnya model pendekatan yang guru berikan terhadap siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Gumilar (2016) bahwa guru penjas menyampaikan materi permainan menggunakan metode atau model yang hanya menekankan pada teknik dasar, sehingga siswa merasa bosan ketika pembelajaran permainan. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor kurangnya keterampilan bermain siswa, karena rasa jenuh siswa dalam proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Muazzam (2021), bahwa dalam pendidikan jasmani guru menyelenggara aktivitas fisik, perlu mengandalkan bentuk, teknik, dan prinsip pengaruh pendidikan yang paling efektif. Dengan demikian haruslah diberikan model yang efektif agar dapat mendongkrak keterampilan bermain siswa menjadi lebih baik. Seperti yang dijelaskan oleh Sigalingging, Sitepu, dan Silaban (2022), bahwa seorang guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai agar mampu mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan peserta didik secara konkret dan mandiri. Kemudian menurut Gafurova (2021), dalam proses mengajar pendidikan jasmani metode dipilih dalam setiap kasus sesuai dengan tugas dan isi materi gerak, tingkat penguasaan siswa, perkembangan umum, kondisi fisik, usia dan karakteristik tipologis masing-masing anak. Dengan demikian penentuan pendekatan model pembelajaran harus sesuai kebutuhan siswa dan hal ini sangat penting dalam mensukseskan tujuan pembelajaran.

Futsal sendiri merupakan olahraga permainan, sama halnya seperti olahraga sepakbola. Pendekatan yang sering diterapkan dalam olahraga permainan umumnya adalah pendekatan taktis dan teknis. Seperti yang dijelaskan oleh Sucipto (2019), bahwa pendekatan pembelajarang yang sering digunakan dalam aktivitas permainan sepakbola pada umumnya adalah pendekatan teknis dan taktis. Pendapat tersebut sejalan dengan Griffin L. L., Mitchel, Stephen A., and Oslin (1997), bahwa terdapat 2 model implementasi dalam pembelajaran permainan yaitu pendekatan teknis dan taktis. Dengan demikian pemilihan model pendekatan yang dapat digunakan terhadap permainan futsal adalah pendekatan taktis dan teknis.

Pendekatan taktis merupakan pendekatan yang dapat dilakukan kepada olahraga permainan. Salah satunya adalah olahraga futsal. Seperti yang jelaskan oleh Sucipto (2019), bahwa jika guru mengajarkan keterampilan suatu cabang olahraga dan sekaligus mengajarkan penerapan dalam situasi bermain maka pendekatan taktis merupakan salah satu solusi yang tepat untuk digunakan. Dengan demikian pendekatan taktis dapat digunakan pada olahraga futsal, sebab olahraga tersebut merupakan olahraga permainan.

Selain itu didalam pendekatan taktis siswa diberi keleluasaan untuk memecahkan masalah dalam permainan. Bukan hanya terfokus pada aspek teknik saja, namun dalam pendekatan taktis siswa dapat memecahkan masalah terkait pemahaman permainan. Seperti yang dijelaskan oleh Harvey et, al., (2020), bahwa pendekatan taktis meningkatkan kapasitas siswa dalam mengevaluasi situasi permainan dan mengembangkan penalaran taktis. Sehingga dengan pendekatan taktis siswa dapat lebih berperan aktif pada permainan. Seperti yang dijelaskan oleh Subroto (dalam Suhari, 2017), bahwa tujuan pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan. Model mengajar ini memungkinkan siswa untuk menyadari keterkaitan antara bermain dan peningkatan penampilan bermain mereka.

Seperti yang dijelaskan oleh Griffin L. L., Mitchel, Stephen A and Oslin (1997), bahwa pendekatan taktis menganut strategi *game-drill-game* dan pertanyaan pertanyaan penting. Dalam strategi pendekatan taktis menekankan pada *game-drill-game*. Game yaitu bermain, siswa dituntut untuk bermain dengan konsep-konsep yang telah guru berikan kemudian memahami tentang permainan tersebut. Drill yaitu pengulangan, guru harus lebih teliti melihat permainan siswa, jika terjadi kesalahan dalam gerak maka guru dapat memberhentikan permainan. Saat memberhentikan permainan disitu akan muncul pertanyaan dan solusi mengapa permainan tidak berjalan, sehingga akan ada perbaikan didalam permainan secara langsung, kemudian memberikan contoh perbaikan. Dan game kembali, setelah melakukan drill siswa kembali melakukan permainan dengan perubahan tugas gerak yang telah diperbaiki dan dilakukan pada tugas drill.

Disisilain pendekatan taktis sendiri memiliki tahapan dalam prosesnya. Seperti yang dijelaskan oleh Griffin L. L., Mitchel, Stephen A and Oslin (1997), bahwa tahapan pendekatan taktis adalah : 1. Anak dilibatkan dalam permainan sederhana; 2. Penguasaan teknik dasar disesuaikan dengan kebutuhan; 3. Anak dilibatkan dalam dalam permainan sebenarnya; dan 4. Memecahkan masalah taktik dalam permainan. Tahapan tersebut sangat berkesinambungan dengan strategi dari pendekatan taktis *game-drill-game*, dimana anak lebih dilibatkan dalam proses permainan sesungguhnya yang didalamnya akan terdapat pemecahan masalah pada saat situasi permainan.

Pendekatan teknis sendiri merupakan salah satu pendekatan yang dapat dilakukan pada olahraga permainan seperti futsal. Pendekatan teknis sendiri digunakan untuk memfokuskan pada unsur dasar. Melalui pendekatan teknis difokuskan memberikan pembelajaran gerak dengan terpisah. Gerak terpisah bermaksud untuk memfokuskan gerakan pada salah satu keterampilan teknik dasar terlebih dahulu sebelum ketahap selanjutnya. Seperti yang dijelaskan oleh Yudiana (2015), bahwa pola implementasi pembelajarannya difokuskan kepada penguasaan teknik dasar terlebih dahulu dan selanjutnya permainan. Dengan demikian pendekatan teknis lebih berfokus pada unsur teknik dasar secara bertahap sebelum ke bentuk permainan sesungguhnya.

Seperti yang dijelaskan Sucipto (2019), bahwa tujuan dari pendekatan teknis adalah untuk meningkatkan keterampilan dengan menggunakan peralatan yang sesuai tingkat perkembangan siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa peralatan sesuai tingkat perkembangan siswa inilah yang menjadi tahapan dari proses pelaksanaannya pendekatan teknis. Seperti yang dijelaskan oleh Rink (1993), bahwa tahapan dalam pendekatan teknis adalah : 1. Penguasaan satu teknik dasar; 2. Menggabungkan dua atau lebih teknik dasar; 3. Anak dilibatkan kedalam taktik permainan sederhana; 4. permainan sebenarnya. Hal ini selaras dengan yang dijelaskan oleh Sucipto (2019), bahwa pendekatan teknis dilakukan secara *step-by-step* yang diawali dengan peningkatan keterampilan, permainan sederhana, dan kepada permainan yang lebih kompleks. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan pada pendekatan teknis lebih menekankan kepada tahap demi tahap

atau fase demi fase dari mulai fase yang mendasar hingga sampai kepada titik dimana penggabungan semua fase tersebut yaitu bentuk permainan sebenarnya.

Dari pendekatan taktis dan teknis keduanya memiliki kesamaan yaitu sama-sama berorientasi pada hasil akhir keterampilan bermain, namun disisi lain pendekatan taktis dan teknis memiliki perbedaan didalam pelaksanaan pembelajaran untuk menuju ketaham keterampilan bermain. Pendekatan taktis dilakukan dengan langsung bentuk permainan sesungguhnya yang didalamnya terdapat keterampilan tekni dasar, sedangkan pendekatan teknis dilakukan melalui tahap demi tahap hingga mencapai fase permainan sesungguhnya. Hal ini selaras dengan apa yang dijelaskan oleh Sucipto (2019), bahwa tujuan akhir pendekatan teknis dan taktis berorientasi pada permainan, letak perbedaannya terdapat pada bagaimana menerapkan tahapan pembelajaran dalam mencapai permainan tersebut.

Pendekatan taktis dan teknis sendiri sama-sama memberikan kontribusi dalam proses perkembangan keterampilan bermain, hal ini dibuktikan penelitian yang dibuat oleh Eko Supriyanto, Budi Koestoro (2016), bahwa dengan pendekatan taktis dan teknis dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan bermain sepakbola pada siswa SMPN 1 Kota Bumi, namun pengaruh lebih signifikan dapat terlihat melalui pendekatan taktis. Selain itu Sucipto (2020), pada penelitiannya menjelaskan bahwa pendekatan taktis memberikan pengaruh terhadap pemahan dan keterampilan bermain sepakbola pada siswa. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan taktis dan teknis dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan bermain.

Setelah melakukan observasi di SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI Bandung masih banyak siswa yang memiliki kemampuan bermain futsal yang kurang baik, sehingga siswa merasa bosan dan kurang aktif ketika ekstrakurikuler permainan futsal. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang monoton dengan hanya menekankan terhadap kemampuan dasar saja. Dengan demikian peneliti mencoba menerapkan pendekatan metode atau model pembelajaran yang tepat untuk ekstrakurikuler permainan futsal secara maksimal dan bisa meningkatkan keterampilan bermain futsal. Pendekatan model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Ada beberapa model pembelajaran yang mungkin tepat diterapkan di

permainan futsal yaitu model pembelajaran pendekatan taktis dan model pembelajaran pendekatan teknis. Pemilihan pendekatan tersebut dilihat dari karakteristik futsal yang merupakan olahraga permainan yang hampir menyerupai sepakbola. Selain itu hal ini didukung dengan penelitian terdahulu pada bidang sepakbola yang dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara pendekatan taktis dan teknis terhadap keterampilan bermain. Dengan kedua model tersebut maka dapat terlihat antara perbandingan dalam proses keterampilan bermain futsal.

Melihat karakteristik kesulitan yang dihadapi siswa dalam keterampilan bermain futsal di ekstrakurikuler, maka peneliti segera melakukan penelitian ini agar dalam proses permainan futsal keterampilan bermain meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “PERBANDINGAN PENGARUH PENDEKATAN TAKTIS DAN TEKNIS TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL DI EKSTRAKULIKULER FUTSAL SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang telah diuraikan diatas, dengan ini penulis dapat menentukan rumusan masalah sebagai bahan penelitian, sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pendekatan taktis terhadap peningkatan keterampilan bermain futsal ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pendekatan teknis terhadap peningkatan keterampilan bermain futsal ?
3. Apakah terdapat perbandingan pengaruh yang signifikan pendekatan taktis dengan pendekatan teknis terhadap peningkatan keterampilan bermain futsal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah dikemukakan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pendekatan taktis terhadap peningkatan keterampilan bermain futsal

2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pendekatan teknis terhadap peningkatan keterampilan bermain futsal
3. Mengetahui apakah terdapat perbandingan pengaruh yang signifikan dari pengaruh pendekatan taktis dengan pendekatan teknis terhadap peningkatan keterampilan bermain futsal.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan penulis melalui penelitian ini yaitu secara teoritis dan secara praktis yang dipaparkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi, menambah, serta mengembangkan khasanah keilmuan dan pengetahuan dunia pendidikan pada umumnya, dan khususnya pada perbedaan antara pendekatan taktis dan pendekatan teknis pada keterampilan bermain futsal.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi guru pendidik jasmani dalam proses belajar mengajar bidang permainan futsal dalam bentuk pembelajaran yang efektif dan mempermudah siswa dalam memahami materi permainan futsal.

1.5 Struktur Organisasi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut dengan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi tersebut disusun sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta dilapangan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, target penelitian, subjek penelitian, variabel, dan definisi operasional variabel, instrument

penelitian prosedur penelitian, proses pengembangan instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis serta langkah-langkah penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai melalui pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Penelitian ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan peneliti.